

Judul : Tragedi Terra Drone, Alarm Keras Penerapan Sistem K3
Tanggal : Jumat, 12 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Tewaskan 22 Orang

Tragedi Terra Drone, Alarm Keras Penerapan Sistem K3

Insiden kebakaran di PT Terra Drone Indonesia, Cempaka Baru, Kamayoran, Jakarta Pusat pada Rabu (9/12/2025) masih menjadi sorotan masyarakat. Apalagi insiden tersebut menewaskan 22 orang.

Atas kejadian tersebut, aspek keselamatan pekerja pun dipertanyakan. Bagaimana proses pengawasannya selama ini?

Manajemen PT Terra Drone Indonesia menyebut gedung yang terbakar sudah digunakan dua tahun sejak 2023. "Kurang lebih

kami menempati sudah dua tahun, sejak awal kami mengakuisisi perusahaan lokal. Saat ini kami masih sewa (kantor)," kata Human Resource Business Partner Terra Drone, Umaidhi Suhari, saat ditemui di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Rabu (10/12/2025), dikutip dari *Kompas.com*.

Berkaitan dengan jalur evakuasi yang disorot, Umaidhi mengatakan bahwa ruko tersebut dilengkapi lift dan tangga untuk bermobilisasi. "Bisa lihat sendiri ya keadaan ruko

seperti apa. Bisa juga disamakan dengan beberapa ruko yang lain. Di dalamnya kami ada lift, kami juga ada tangga," jelas Umaidhi.

Sementara itu, Presiden Asosiasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (ASPIRASI) Mirah Sumirat menegaskan, kejadian ini bukan sekadar musibah biasa, tetapi indikasi nyata gagalnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di gedung perkantoran Jakarta, serta lemahnya pengawasan Pemerintah. Menurut dia, tragedi ini

adalah alarm keras bagi Pemerintah dan seluruh pemilik gedung.

"K3 bukan formalitas, ini soal nyawa manusia. Kebakaran yang merenggut lebih dari 20 pekerja adalah bukti kelalaian sistemik," tegas Mirah, Kamis (11/12/2025).

Anggota Komisi IX DPR Irma Suryani Chaniago menilai, insiden kebakaran seperti di Terra Drone, Kemayoran tersebut harus menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah dalam memberikan perizinan. Menurut dia, toko atau perusahaan

yang menjual barang-barang yang berbahaya dan bisa menyebabkan kebakaran, persyaratan penempatan toko ini harusnya diatur.

"Agar keamanan gedung dapat dipertanggung jawabkan," tegas Irma kepada *Rakyat Merdeka*, Kamis (11/12/2025).

Untuk mengetahui pandangan Mirah Sumirat dan Irma Suryani Chaniago mengenai insiden kebakaran di ruko Terra Drone terhadap keselamatan pekerja, berikut wawancaranya.

IRMA SURYANI CHANIAGO, Anggota Komisi IX DPR

Keamanan Jadi PR Yang Penting Buat Pemerintah



KOTO DOC & PRIMA

Bagaimana Anda melihat insiden kebakaran di PT Terra Drone Indonesia yang menewakan 22 orang?

Ini jadi PR bagi Pemerintah dalam memberikan perizinan. Harusnya toko atau perusahaan yang menjual barang-barang yang berbahaya dan bisa menyebabkan kebakaran persyaratan penempatan toko seperti ini harusnya diatur, agar keamanan gedung dapat dipertanggung jawabkan.

Bagaimana dengan perusahaannya? Selain itu, kelalaian perusahaan atau toko seperti ini harus menjadi perhatian serius, karena berakibat hilangnya nyawa manusia.

Anda melihat faktor keamanan dan keselamatan kerja selama ini

seperti apa?

Aspek keamanan kerja sangat lemah. Dinas yang mengurus perkantoran sangat abai dengan keamanan gedung, terbukti dengan penempatan-penempatan yang tidak sesuai keamanan gedung.

Artinya penerapan keamanan kerja masih lemah ya?

Iya. Lemahnya pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini sebetulnya dapat dilihat dari jalur evakuasi tidak optimal, alat pemadam kebakaran tidak berfungsi sesuai standar, sistem alarm tidak sesuai standar, tidak ada pelatihan evakuasi dan evaluasi serta aturan penyimpanan bahan berbahaya yang tidak sesuai prosedur. Para pemilik gedung abai dengan pra-

nyarat ini, sementara dinas yg bertanggung jawab terbiasa bangki pengki!

Untuk kedepannya, apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah, baik di Jakarta maupun wilayah lainnya?

Harus ada evaluasi oleh Pemda terhadap sistem keamanan gedung juga sistem keselamatan kerja pekerja.

Bagaimana jika ada gedung perkantoran atau pertokoan yang tidak sesuai peruntukannya?

Pemda harus bertindak tegas terhadap semua bangunan yang tidak memiliki atau tidak menjalankan persyaratan K3. Dalam kasus ini, pihak yang berwajib harus menindaklanjuti kelalaian pemilik gedung, agar ada efek jera bagi yang melanggar aturan. ■ INHM

“

Aspek keamanan kerja sangat lemah. Dinas yang mengurus perkantoran sangat abai dengan keamanan gedung, terbukti dengan penempatan-penempatan yang tidak sesuai keamanan gedung.

MIRAH SUMIRAT, Presiden ASPIRASI

Banyak Kepentingan, Bakal Sulit Terbentuk



KOTO DOC & PRIMA

Anda menyebut insiden kebakaran ini bentuk nyata gagalnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di gedung perkantoran Jakarta serta lemahnya pengawasan Pemerintah, bisa dijelaskan?

Tragedi ini adalah alarm keras bagi pemerintah dan seluruh pemilik gedung K3 bukan formalitas, ini soal nyawa manusia. Kebakaran yang menenggelamkan lebih dari 20 pekerja adalah bukti kelalaian sistemik.

Apakah selama ada laporan mengenai perkantoran atau ruko dari kalangan pekerja?

Kami telah berulang kali menerima laporan bahwa banyak gedung perkantoran di Jakarta, termasuk yang berlantai tinggi dan berisiko,

tidak memiliki standar K3 yang memadai.

Seperti apa?

Misalnya jalur evakuasi tidak optimal, alat pemadam tidak berfungsi, sistem alarm kebakaran tidak standar, tidak ada pelatihan evakuasi rutin dan penyimpanan bahan berbahaya yang tidak sesuai prosedur.

Kalau untuk pengawasannya bagaimana menurut Anda?

Kebakaran gedung yang disewa Terra Drone memperkuat dugaan bahwa kurangnya pengawasan dan audit keselamatan telah membahayakan jutaan pekerja di Ibu Kota.

Lautas, apa yang harus dilaku-

kan Pemerintah, baik pusat maupun daerah agar insiden semacam ini tidak terjadi lagi?

Kami mendesak Pemerintah Pusat dan Pemprov DKI Jakarta untuk melakukan audit menyeluruh terhadap seluruh gedung perkantoran, terutama yang menyimpan bahan berisiko tinggi seperti baterai litium dan perangkat elektronik. Kedua, menindak tegas pemilik gedung yang terbukti lalai atau tidak memenuhi standar K3.

Kengas, merevisi dan memperkuat regulasi K3, termasuk kewajiban pelatihan evakuasi bagi seluruh pekerja. Keempat, meningkatkan kapasitas pengawasan melalui inspeksi rutin, bukan hanya setelah terjadi bencana. ■ INHM

“

Kebakaran gedung yang disewa Terra Drone memperkuat dugaan bahwa kurangnya pengawasan dan audit keselamatan telah membahayakan jutaan pekerja di Ibu Kota.